

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (Field research). Yang bertujuan untuk mendapatkan fakta dan kondisi nyata yang terjadi di tengah masyarakat. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah (Sudaryono, 2019: 97).

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu mengenai “Nilai-Nilai Sosial Dan Religius Pada Kesenian Rebana Dalam Acara Pernikahan Masyarakat Rejang Didesa Pematang Tiga Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah”. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitiannya untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya.

Teknik pengumpulan data digunakan dalam metode kualitatif, di antaranya adalah wawancara mendalam,

observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman yang mendalam dari narasumber, sementara observasi partisipatif memungkinkan mereka untuk menggali konteks secara langsung

B. Kehadiran Peneliti

Dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, keberadaan peneliti secara langsung di lokasi penelitian memiliki peranan yang sangat penting serta menjadi instrumen utama dalam proses penelitian. Peneliti berfungsi untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, dan menyusun laporan hasil penelitian. Adapun instrumen non-manusia hanya berperan sebagai pendukung dalam memperoleh data. Selain itu, keberadaan dan peran peneliti diketahui oleh para informan atau subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlibat sebagai pengamat aktif yang mengikuti seluruh proses penelitian secara menyeluruh dan berkesinambungan.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Desa Pematang Tiga Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Desa Pematang Tiga Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah karena mayoritas masyarakat rejang dan

masih melaksanakan kesenian rebana dalam acara pernikahan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian dalam jangka waktu satu bulan dari tanggal 03 Februari s/d 03 Maret 2026

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, dalam penelitian kualitatif sumber data berupa kata-kata dan tindakan data lainnya yang dapat mendukung seperti dokumen, foto dan lain-lain, Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian (Moleong, 2019: 32).

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer Adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung (Wijayanti & Fitriani, 2023: 96). Pada penelitian ini data primer ini didapat dari sumber utama yaitu dari tokoh agama (Imam dan Bilal), tokoh masyarakat (Kepala desa dan kadun) pengurus rebana dan pemain rebana.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini (Wijayanti & Fitriani, 2023: 97).

Pada penelitian ini data sekunder didapat dari hasil dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti dan juga didapatkan dari Kepala desa, perangkat desa dan masyarakat yang terlibat dalam acara pernikahan (Berjumlah 10 orang).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung suatu situasi, objek maupun peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dicatat secara rinci dan sistematis sesuai dengan aspek-aspek yang diamati. Laporan hasil observasi disusun dalam bentuk teks deskriptif yang menggambarkan kondisi objek secara menyeluruh. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan sebagai dasar dalam melanjutkan

dan memperdalam penelitian (Putri Adinda Pratiwi et al., 2023: 877).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung segala hal yang berkaitan dengan fokus penelitian di lapangan. Peneliti hadir langsung dalam pelaksanaan kesenian rebana pada acara pernikahan masyarakat Rejang di Desa Pematang Tiga, Kecamatan Pematang Tiga, Kabupaten Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil pengamatan, kesenian rebana umumnya berlangsung pada malam hari setelah prosesi akad nikah, dengan para pemain mengenakan baju koko atau batik yang dilengkapi sarung dan peci sebagai cerminan nilai keislaman.

Fokus pengamatan dalam penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu: (1) proses pelaksanaan kesenian rebana dalam acara pernikahan mulai dari persiapan hingga akhir pertunjukan; (2) nilai-nilai sosial yang tercipta dari interaksi antaranggota masyarakat selama pelaksanaan kesenian rebana; dan (3) nilai religius yang tercermin melalui syair-syair yang dilantunkan, tata busana para pemain, serta suasana sakral yang terbangun dalam prosesi pernikahan tersebut

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab,

baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (*face to face*) dengan sumber data (responden) (Rahmawati & Halimah, 2024).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan penulis dengan menggunakan jenis wawancara secara langsung/tatap muka dengan proses tanya jawab, penulis memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada informan mengenai bagaimana proses pelaksanaan kesenian rebana dalam acara pernikahan masyarakat rejang, nilai-nilai sosial apa yang terdapat dalam pelaksanaan kesenian rebana dan nilai religius apa yang tercermin dalam pelaksanaan kesenian rebana.

3. Dokumentasi

Selain dengan observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan metode library research, dan studi dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Sudaryono, 2019: 229).

Metode dokumentasi ini merupakan suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu

pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video (Hasan, 2022 : 23).

Dokumentasi dalam penelitian ini dikumpulkan oleh penulis melalui foto kegiatan di lapangan, dokumen resmi, dan arsip desa yang berkaitan dengan penelitian. Foto digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lokasi, sedangkan dokumen dan arsip desa menjadi data pendukung yang memuat informasi administratif dan historis terkait nilai-nilai sosial dan religius dalam kesenian rebana pada acara pernikahan masyarakat rejang di Desa Pematang Tiga, Kecamatan Pematang Tiga, Kabupaten Bengkulu Tengah.

F. Analisis data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linear. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif (Hartono, 2018: 49).

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara menyeleksi, memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang penting dan relevan dengan fokus penelitian, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data yang diperoleh.

Melalui proses ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih terarah dan memudahkan langkah analisis berikutnya (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan reduksi data untuk menyaring hasil wawancara dan temuan lapangan. Data mentah diolah menjadi informasi yang lebih jelas, singkat dan mudah dipahami serta relevan dengan topik penelitian tanpa menghilangkan makna utamanya.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya (Sahir, 2022: 48).

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan (narasi) dan bila diperlukan dapat ditambahkan tabel atau gambar. Penyajian data ini bertujuan agar informasi lebih mudah dipahami, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan pembaca dapat mengerti hasil penelitian dengan lebih jelas.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan Kesimpulan Adalah tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti. Menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian (Hartono, 2018: 49).

Pada tahap ini, penulis membuat kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan, diringkas dan disusun. Kesimpulan diambil dengan melihat pola atau hubungan yang muncul dari data. Tujuannya adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menjelaskan hasil penelitian agar lebih mudah dipahami.

G. Pengecekan keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan dan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau responden. Teknik ini dilakukan agar data yang dikumpulkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih beragam dengan menggunakan prosedur yang sama terhadap beberapa responden (Susanto et al., 2023: 47).

Triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut: (1) penilaian

hasil penelitian dilakukan oleh responden, (2) mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, (3) menyediakan tambahan informasi secara sukarela, (4) memasukkan informan dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data, (5) menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan (Moleong, 2006: 335).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memeriksa kebenaran data. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Sumber tersebut dapat berasal dari orang, waktu atau tempat yang tidak sama. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat dan meyakinkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari tahu dan memverifikasi kebenaran data dari sumber yang sama, hanya dengan menggunakan metode yang berbeda. Artinya, peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan

dokumentasi, kemudian menyatukannya menjadi satu untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat (Veronika Made Aprilia Kartika Dewi et al., 2024: 59).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik, berikut ini adapun teknik triangulasi yang digunakan meliputi:

a. Observasi

1) Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan kesenian rebana dalam acara pernikahan di Desa Pematang Tiga Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah, terutama pada moemen yang sangat penting seperti nyanyian syair sholawat kepada nabi Muhammad, acara pembukaannya dan acara penutupan serta interksinya antaranggota kelompok dan juga masyarakat sekitarnya.

2) Fokus observasi adalah bagaimana proses pelaksanaannya, nilai-nilai sosial apa yang terdapat dalam kesenian rebana serta nilai religius apa yang tercermin didalamnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan narasumber yang relevan seperti :

a) Kepala desa

b) Ketua pemain rebana

c) Masyarakat yang ikut dalam acara pernikahan

c. Dokumentasi

1) Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung, seperti;

a) Foto dan video pelaksanaan kesenian rebana

b) Arsip desa yang berkaitan dengan kesenian rebana

c) Berita local tentang kegiatan rebana

2) Dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara dan melihat tradisi kesenian rebana dari waktu ke waktu

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini adalah bahwa waktu bisa memengaruhi tingkat keandalan data. Misalnya, data yang diperoleh pada pagi hari dengan metode wawancara, ketika sumber informasi masih segar dan belum mengalami masalah, cenderung lebih valid dan lebih terpercaya. Oleh karena itu, untuk menguji tingkat keandalan data, kita bisa melakukan pengecekan dengan teknik seperti wawancara, observasi, atau metode lainnya di waktu atau kondisi yang berbeda. Jika hasilnya berbeda, maka uji tersebut dilakukan berulang kali sampai ditemukan data yang pasti dan dapat dipercaya (Veronika Made Aprilia Kartika Dewi et al., 2024 :9413).

Untuk memastikan data benar-benar kredibel perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang dengan menggunakan metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang relevan konsisten dan benar, berikut ini jabaran pelaksanaannya :

Tabel 2. Triangulasi Waktu

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Hasil singkat
Pengumpulan data			
1.	Minggu 1	Observasi awal	Kesenian rebana melibatkan kaum laki-laki yang dominan berusia 30 tahun keatas
2.	Minggu II	Wawancara pemerintahan desa dan orang tertua di Desa Pematang Tiga Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah	Tradisi kesenian rebana dan sejarah desa
3.	Minggu III	Wawancara ketua kesenian rebana dan anggota pemain rebana	Bagaimana proses pelaksanaan kesenian rebana, nilai-nilai sosial apa yang terdapat dalam pelaksanaannya dan nilai religius apa yang tercermin didalamnya.
4.	Minggu IV	Dokumentasi	Didapatkan dokumentasi berupa foto dan video terkait kesenian rebana.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian berjudul “Nilai-nilai Sosial dan Religius pada Kesenian Rebana dalam Acara Pernikahan Masyarakat Rejang di Desa Pematang Tiga Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah,” peneliti melalui beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis agar penelitian berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang valid. Adapun tahapan-tahapan penelitian diantaranya yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami secara umum mengenai kesenian rebana dan konteks sosial budaya masyarakat rejang di Desa Pematang Tiga. Kegiatan ini meliputi pengumpulan informasi awal melalui literatur, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, peneliti juga menjalin komunikasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan izin sekaligus membangun hubungan yang baik dengan warga setempat agar penelitian dapat diterima dengan terbuka.

2. Tahap Perencanaan

Setelah memperoleh gambaran awal mengenai objek penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian yang mencakup fokus, rumusan masalah, tujuan dan metode penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga

menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, lembar observasi dan alat dokumentasi yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan inti dari proses penelitian. Peneliti hadir langsung di Desa Pematang Tiga untuk melakukan observasi terhadap kegiatan kesenian rebana dalam acara pernikahan masyarakat rejang. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan perangkat desa, para pemain rebana, tokoh adat, tokoh agama, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Seluruh data yang diperoleh peneliti catat secara rinci dan peneliti lengkapi dengan dokumentasi foto dan rekaman sebagai bahan pendukung.

4. Tahap Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan proses analisis dengan cara mereduksi, mengelompokkan, serta menafsirkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti olah untuk menemukan nilai-nilai sosial dan religius yang terkandung dalam kesenian rebana pada acara pernikahan masyarakat rejang. Analisis ini dilakukan secara mendalam agar hasil penelitian dapat menggambarkan makna dan fungsi

kesenian rebana dalam kehidupan sosial masyarakat setempat.

5. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Pelaporan

Tahap terakhir adalah menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan yang peneliti tarik merupakan rangkuman dari temuan-temuan lapangan yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan religius dalam kesenian rebana. Setelah itu, seluruh hasil penelitian peneliti tuangkan dalam bentuk laporan skripsi yang disusun secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah.

